

PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN FIQH KELAS VII MTs RAHMAT SAID BONGKOT**Siti Umdlotul Khoiroh^{*1}, Saat Ibnu Waqfin^{*2}, Hidayatur Rohmah^{*3}**¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
st.umdhotul.kh@gmail.com² Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
ibnusaat@uwaha.ac.id³ Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
hidayaturrohmah@unwaha.ac.id©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).**ABSTRACT**

This research is motivated by a phenomenon that occurs in students regarding conventional learning models that make students less active and student learning outcomes are low. In this article discuss the problem of learning models and learning outcomes. This study aims to determine the effect of the Discovery Learning model on Fiqh learning to improve student learning outcomes. In this study using the True Experimental Design method and implemented at MTs Rahmat Said Bongkot Peterongan Jombang. The sampling technique uses Simple Random Sampling. based on the results of the study obtained data as follows: 1) the average results of the implementation of learning by 85% with very good criteria; 2) the results of student responses amounted to 81.5% with very good criteria; 3) the average results of the test description of student learning outcomes by 75% with high criteria, and the results of the hypothesis test for the t-test two free samples with the acquisition of a significance value <0.05 then H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be interpreted that the Discovery Learning learning model has an effect in improving student learning outcomes.

Keywords: *Scientific Approach, Discovery Learning, Learning Outcomes***ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi pada siswa mengenai model pembelajaran yang masih konvensional yang menjadikan siswa kurang aktif dan hasil belajar siswa yang rendah. dalam artikel ini membahas tentang masalah model pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* pada pelajaran fiqh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode *True Experimental Design* dan dilaksanakan di MTs Rahmat Said Bongkot Peterongan Jombang. teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut: 1) hasil rata-rata keterlaksanaan pembelajaran sebesar 85 % dengan kriteria baik; 2) hasil respon siswa sebesar 81,5% dengan kriteria sangat baik; 3) hasil rata-rata tes uraian hasil belajar siswa sebesar 75% dengan kriteria tinggi, dan hasil uji hipotesis untuk uji t dua sampel bebas dengan perolehan nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa model pembelajaran Discovery Learning berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Siti Umdlotul Khoiroh, Saat Ibnu Waqfin, Hidayatur Rohmah
Pengaruh Pendekatan Saintifik Dengan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rahmat Said Bongkot

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Discovery Learning, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri-ciri khas dibandingkan dengan pelajaran lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Namun seperti pelajaran yang sifatnya non eksak (bukan menghitung angka), penyampaian yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran sering kali terbentur pada kendala kurang minatnya siswa terhadap pembelajaran yang menyebabkan siswa pasif di kelas. Apalagi jika guru tersebut kurang tepat dalam pemilihan model, media, metode pembelajaran yang digunakan. Keadaan seperti inilah yang dapat hasil belajar fiqih menjadi kurang.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting karena guru merupakan salah satu faktor dalam menentukan pembelajaran di kelas. Berkaitan dengan masalah tersebut di kelas VII MTs Rahmat Said terdapat permasalahan diantaranya siswa cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung dan siswa kurang aktif bertanya kepada guru tentang materi yang di pelajari.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Pendekatan saintifik yaitu pendekatan yang menggunakan langkah-langkah kaidah ilmiah yang meliputi penemuan masalah, merumusan masalah, mengajukan hipotesis, menganalisis dan mengumpulkan data kemudian menarik kesimpulan.¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81A Tahun 2013 tentang implimentasi kurikulum yang menekankan pada ketrampilan proses terdiri

atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: menganali, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan me mengkomunikasikan.²

pemahaman materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk memperkuat pendekatan saintifik perlu di terapkan model pembelajar berbasis penemuan (*discovery learning*).

Model *discovery learning* merupakan cara pengembangan kegiatan belajar aktif dimana guru melibatkan siswa dalam proses mental untuk menemukan suatu konsep melalui tukar pendapat yang melalui diskusi, seminar dan sebagainya.³

Langkah-langkah dalam mengaplikasikan model Discovery learning di kelas adalah sebagai berikut, 1). Menentukan tujuan pembelajaran, 2). Menentukan topik pembelajaran, 3). Pengumpulan data, 4). Pembuktian dan menarik kesimpulan.

Kelebihan model pembelajaran discovery learning yaitu, 1) siswa belajar tentang hal-hal penting namun mudah dilakukan, 2) siswa belajar dengan mengerahkan seluruh potensi yang siswa miliki, 3) siswa memiliki peluang untuk melakukan penemuan.⁴

Menurut Dogde Elsa Lombart selain kelebihan model pembelajaran Discovery memiliki kelemahan di antaranya adalah sebagai berikut:

- Membingungkan peserta didik jika tidak ada kerangka awal yang tersedia.
- Tidak efisien dan memakan waktu.
- Menyebabkan frustrasi peserta didik.⁵

Hasil belajar siswa merupakan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu pencapaian dalam satu kopetensi dasar.⁶ Hasil belajar tersebut sangat penting untuk siswa karena sebagai tolak

¹ Musfiqon, nurdiyansyah, *Pendekatan pembelajaran Saintifik*, Sidoarjo : Nizamia learning center, 2015. hlm.37

²Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran*, 9

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011).185

⁴Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., *Modul Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama*, 40

⁵Al nedral, *strategi pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan*, 69

⁶ Hasan Basri , *Filsafat Pendidikan Islam* , (bandung : Pustaka Setia, 2009).136

ukur kephahaman siswa mengenai materi yang di berikan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. penelitian ini untuk mencari pengaruh model pembelajaran discovery learning. penelitian ini menggunakan metode True Experimental Design dengan menggunakan desain *posttest-only Control Design*.dimana dalam penelitian ini kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* sedangkan dalam kelas kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional.dalam penelitian ini hanya menggunakan *posttes*.

Penelitiandilaksanakan di MTs Rahmat Said Bongkot Peterongan Jombang.adapun populasi dalam penelitian ini adalah 52 siswa kelas VII. teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling.Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, angket dan tes.

Dalam penelitian ini pengujian instrument dengan uji validasi, uji reliabilitas, analisis keterlaksanaan, analisis respon siswa dan analisis hasil belajar. Pengujian prasyarat analisis data yaitu uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* dan uji homogenitas untuk mengetahui homogenitas dari kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *levene's* digunakan program (SPSS) kemudian dilanjut dengan uji *t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dan pembahasan akan diuraikan sebagai berikut :

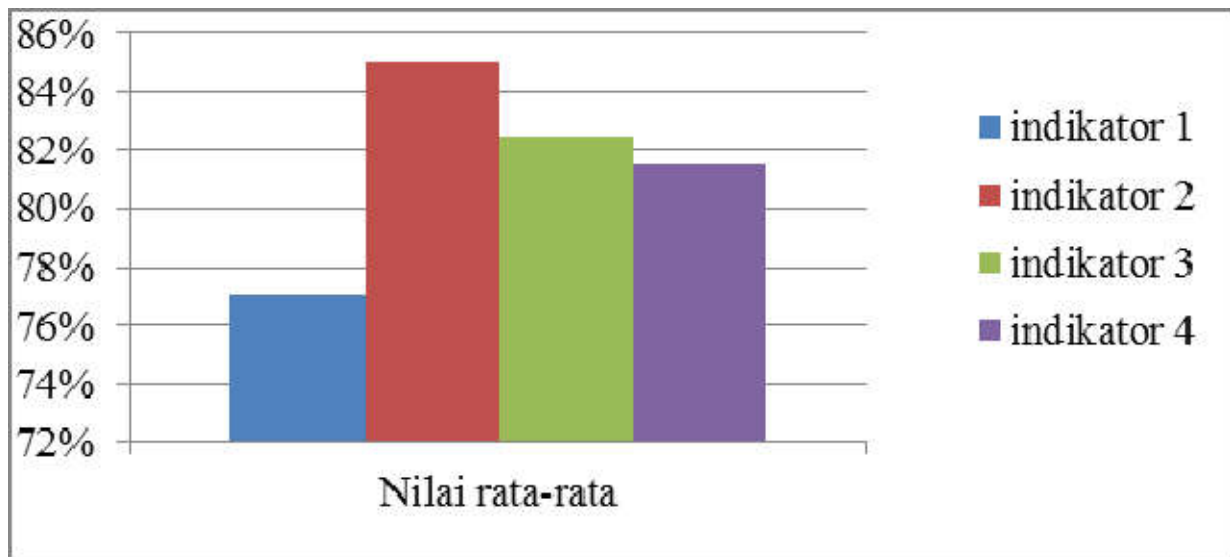
Analisis keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas VII-A (kelas eksperimen) yang dilakukan perlakuan selama 2 kali pembelajaran sehingga di peroleh data rekapitulasi pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil keterlaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning*

Pertemuan Ke	Presentase			Kriteria
	O1	O2	Rata-rata	
1	80 %	85%	82.5%	Sangat Baik
2	90%	85%	87,5%	Sangat Baik
Rata-rata			85%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pertemuan 1 dan 2 dari 2 observer sebesar 85% dengan kriteria sangat baik, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terlaksana dengan sangat baik

Gambar 1
Grafik Presentasi Respon Siswa



Berdasarkan Hasil rekapitulasi respon siswa pada gambar grafik 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan respon siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan 4 indikator dari 20 soal angket respon siswa adalah 81.5% dengan kriteria sangat baik.

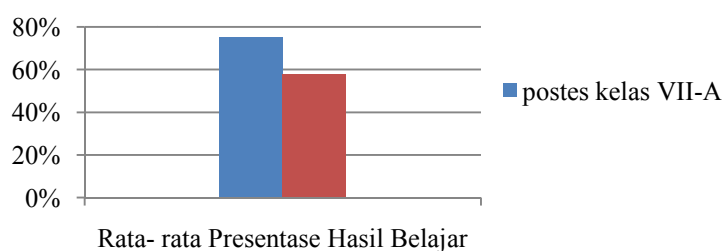
Analisis hasil peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran Fiqih materi Shalat Berjama'ah pada kelas VII-A (kelas eksperimen) dan kelas VII-B (kelas kontrol) dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 2 Descriptive Statistics kelas VII-A (Kelas Eksperimen) dan kelas VII-B (Kelas Kontrol)

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance	Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
post-test eksperimen	26	50	45	95	75.00	2.010	10.247	105.000	2.283	.887
post-test kontrol	26	42	38	80	58.37	2.422	12.348	152.471	-.994	.887
Valid N (listwise)	26									

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata (mean) posttest kelas VII-A (kelas eksperimen) sebesar 75 dengan jumlah siswa sebanyak 26 dan nilai standar deviasi sebesar 10.247. Sedangkan nilai rata-rata (mean) posttest kelas VII-B (kelas kontrol) sebesar 58.37 dengan jumlah siswa sebanyak 26 dan nilai standar deviasi sebesar 12.348. Analisis terhadap tes uraian hasil belajar siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran pada kelas VII-A (kelas eksperimen) dan kelas VII-B (kelas kontrol) dapat dilihat pada grafik 2

Gambar 2 Grafik Presentase Rata-rata Posttest pada Tes Uraian Hasil Belajar Siswa

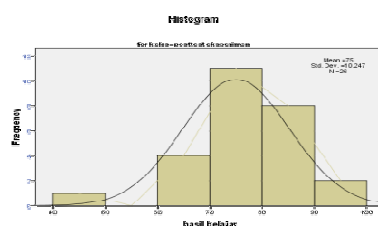


Berdasarkan pada grafik2 presentase rata-rata tes uraian Hasil belajar siswa diperoleh nilai *posttest* kelas VII-A (kelas eksperimen) sebesar 75% dengan kriteria tinggi. Sedangkan presentase rata-rata nilai *posttest* kelas VII-B (kelas kontrol) sebesar 58%.

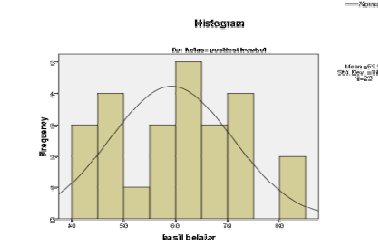
Tabel 3 Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		.090	.935	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	eksperimen	.159	26			26	.103
	Kontrol	.118	26	.200*	.959	26	.375

Gambar 1 Grafik Histogram Normalitas Data Kelas Eksperimen



Gambar 2 Grafik Histogram Normalitas Data Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0.2 lebih besar dari 0.05 dan kelas eksperimen sebesar 0.09 lebih besar 0.05.berdasarkan kriteria pengujian normalitas di dapat nilai $Sig > 0.05$. maka H_0

diterima dan H_1 ditolak. Sedangkan berdasarkan grafik 1 dan 2 menunjukkan penyebaran data berada disekitar garis diagonal.Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kontrol terdistribusi normal.

Tabel 4 Test of Homogeneity of Variances

hasil belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.

Siti Umdlotul Khoiroh, Saat Ibnu Waqfin, Hidayatur Rohmah
Pengaruh Pendekatan Sainifik Dengan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rahmat Said Bongkot

Tabel 4 Test of Homogeneity of Variances

hasil belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.367	1	50	.130

Berdasarkan perhitungan uji *Levene* menggunakan SPSS yang ditunjukkan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.130, sehingga nilai signifikasinya < 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh homogen dan dapat dilanjutkan dengan uji parametris

Uji t dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* Hasil uji t dua sampel bebas dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5 Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
hasil belajar	Equal variances assumed	2.367	.130	5.286	50	.000
	Equal variances not assumed			5.286	48.356	.000

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil rata-rata presentase keterlaksanaan model pembelajaran *discovery learning* pada

pertemuan 1 dan 2 dari 2 observer sebesar 85% dengan criteria sangat baik

Peningkatan hasil belajar siswa kelas VII (kelas Eksperimen) dengan menggunakan model *discovery learning* memperoleh rata-rata 75% dengan kriteria Tinggi sedangkan pada kelas VII (kelas kontrol) yang menggunakan metode konvensional memperoleh rata-rata 55% dengan criteria rendah.

Hasil hitung uji t terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan kelas

kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran discovery learning.

Adapun saran-saran yang dapat di sampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* memerlukan waktuyang relatif lama, sehingga diperlukan persiapan yang matang sebelum melakukankegiatan pembelajaran, agar waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal.

Bagi peneliti lainPenelitian ini masih banyak memiliki kekurangan sehingga diperlukanpenelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*.

DAFTAR RUJUKAN

Al-nedral. 2016. *Strategi Pembelajaran Jasmani, Olaraga Dan Kesehatan*. Jakarta : Kencana.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., *Modul Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama*.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia.

Hasan Basri . 2009. *Filsafat Pendidikan Islam* Bandung : Pustaka Setia,

Musfiqon, nurdiyansyah.2015. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center.

Nurdiansyah. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo : Nazamia Learning Center.